

Kontribusi Usaha Kuliner PKK Dusun Diro terhadap Penguatan Ekonomi Pariwisata Berbasis Komunitas di Kalurahan Pendowoharjo

Atun Yulianto¹, R. Jatinurcahyo², Yulianto³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika

atun.aty@bsi.ac.id; r.jno@bsi.ac.id; yulianto.ylt@bsi.ac.id

Abstract: This study aims to examine the contribution of the culinary enterprise managed by PKK Sirkoyo 2 in Diro, Pendowoharjo Village, Bantul, to strengthening the community-based tourism economy. A qualitative case study approach with descriptive analysis was employed. The findings indicate that the production of traditional food not only increases household income but also enhances women's participation in local economic activities. The culinary products have been integrated into various cultural events at the village level and attract tourists through their distinctive tastes and traditional presentation. This initiative contributes to cultural preservation while expanding women's access to public and economic spaces. Although several challenges remain such as limited production equipment and insufficient access to digital marketing the enterprise holds strong development potential through training support and collaboration with village tourism stakeholders. These findings underscore the importance of empowering women through the culinary sector as a strategic component of inclusive and sustainable community-based tourism development.

Keywords: Community Based Tourism, Traditional Culinary, Rural Development, PKK Pendowoharjo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi usaha kuliner yang dijalankan oleh PKK Sirkoyo 2 di Dusun Diro, Kalurahan Pendowoharjo, Bantul, dalam memperkuat ekonomi pariwisata berbasis komunitas. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan produksi makanan tradisional oleh kelompok ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal. Produk kuliner yang dihasilkan telah menjadi bagian dari berbagai acara budaya desa dan menarik perhatian wisatawan melalui keunikan rasa dan bentuk yang khas. Usaha ini berkontribusi terhadap pelestarian budaya sekaligus memperluas akses perempuan terhadap ruang publik dan peluang ekonomi. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan peralatan dan minimnya akses pemasaran digital, potensi pengembangan usaha tetap terbuka melalui dukungan pelatihan dan kolaborasi dengan desa wisata. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan peran perempuan melalui sektor kuliner sebagai bagian dari strategi pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Pariwisata Berbasis Komunitas, Kuliner Tradisional, Pembangunan Desa, PKK Pendowoharjo

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keragaman budaya yang terbentuk oleh kondisi geografisnya yang tersebar di berbagai pulau. Variasi bahasa, adat istiadat, dan tradisi lokal menjadi kekuatan penting dalam pengembangan pariwisata nasional (Yulianto, 2019). Dalam upaya memperluas sektor pariwisata, pemerintah Indonesia menggunakan keberhasilan Pulau Bali sebagai acuan utama dalam merancang strategi pembangunan destinasi wisata di seluruh negeri (Priatmoko, et al, 2021).

Sejalan dengan konteks tersebut, pariwisata berbasis komunitas atau *community based tourism* (CBT) telah berkembang pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan menjadi salah satu model pengembangan destinasi yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata suatu desa (Prabowo & Wipranata, 2023). CBT di DIY terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi peran serta komunitas, penguatan kapasitas manajerial, dan pengelolaan aset lokal secara berkelanjutan (Nasution & Primandaru, 2023). Data BPS DIY juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dengan peningkatan jumlah desa wisata dan kunjungan wisatawan yang konsisten setiap tahunnya (Hakami, 2024).

Kuliner tradisional Yogyakarta merupakan salah satu daya tarik utama dari pertumbuhan pariwisata berbasis komunitas. Makanan khas daerah tidak hanya menjadi magnet wisatawan, tetapi juga merepresentasikan identitas dan kearifan lokal masyarakat desa, seperti yang terlihat pada pengembangan wisata gastronomi di destinasi-destinasi wisata DIY (Risman, Wibhawa, & Fedryansyah, 2016). Usaha kuliner lokal yang dikelola oleh komunitas berperan penting dalam

memenuhi kebutuhan wisatawan, membuka lapangan kerja, serta memperkuat ekonomi desa secara langsung (Ariani, Ekayani, & Suriani, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Nglanggeran, bisnis kuliner memainkan peran yang sangat besar dalam menghasilkan pendapatan warga desa, bahkan lebih dari 60% pendapatan berasal dari aktivitas kuliner dan homestay yang dikelola kolektif (Hermawan, 2016).

Dalam ekosistem pariwisata desa, perempuan memiliki peran strategis, terutama melalui organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan PKK di berbagai desa wisata telah terbukti mampu menghadirkan produk-produk kuliner khas yang menjadi daya tarik wisatawan sekaligus memperkenalkan identitas desa ke tingkat yang lebih luas (Suhartono, Cahyaningsih, & Widayati, 2021). Perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen pelestari budaya dan penggerak sosial yang memastikan keberlanjutan pengembangan desa wisata (Mistriani, Kuntariningsih, & Karyadi, 2024). Studi di Desa Wisata Kampoeng Boenga Grangsil menunjukkan bahwa pelibatan PKK dalam usaha kuliner meningkatkan kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga dan memperluas peran sosial mereka di komunitas (Suhartono et al., 2021).

Di Kalurahan Pendowoharjo, PKK Dusun Diro khususnya kelompok PKK Sirkoyo 2 secara aktif memproduksi aneka snack dan jamuan untuk berbagai acara, termasuk event pariwisata budaya. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal, tetapi juga menjadi bagian dari strategi penguatan ekonomi pariwisata berbasis komunitas. Melalui usaha kuliner, kelompok PKK mampu menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperkuat posisi perempuan dalam pembangunan

desa (Ajie, Pribadi, Widayat, & Rizqi, 2020; BPS DIY, 2022).

Namun, hingga saat ini, kajian ilmiah yang secara spesifik membahas kontribusi ekonomi dan peran budaya PKK secara mendalam dalam konteks penguatan pariwisata komunitas masih sangat terbatas. Salah satu temuan penelitian menekankan pentingnya menyelaraskan pembangunan CBT pedesaan dengan prinsip-prinsip ekonomi sirkular, yang mempromosikan pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan (Priatmoko et. al, 2025). Banyak lagi penelitian yang lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi secara umum atau pengembangan pariwisata tanpa membahas secara rinci peran kelompok perempuan, khususnya PKK dalam pengelolaan usaha kuliner yang terkait dengan pariwisata desa. (Prami & Widiastuti, 2023).

Ketimpangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini, yaitu untuk mengkaji secara mendalam kontribusi usaha kuliner PKK Dusun Diro terhadap penguatan ekonomi pariwisata berbasis komunitas di Kalurahan Pendowoharjo, serta menekankan penguatan perempuan dan aspek budaya sebagai bagian dari pendekatan pembangunan desa yang berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Pariwisata Berbasis Komunitas (*Community-Based Tourism*)

Pariwisata merupakan sektor strategis bagi perekonomian Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta sempat mengalami penurunan akibat berbagai faktor, seperti dampak pandemi Covid-19, meningkatnya persaingan antardestinasi, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pemahaman mengenai preferensi wisatawan (Yulianto, Hadi & Yulianto, 2023). Kondisi ini

menuntut adanya pendekatan pengembangan pariwisata yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, *Community-Based Tourism* (CBT) menjadi salah satu strategi yang relevan, karena menekankan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi, penguatan potensi lokal, dan penciptaan pengalaman wisata yang lebih autentik. Penerapan konsep CBT di Yogyakarta berpotensi meningkatkan daya saing destinasi sekaligus mendukung pemulihan sektor pariwisata melalui pemberdayaan komunitas dan penyediaan pengalaman budaya yang bernilai bagi wisatawan.

Pariwisata yang berorientasi pada komunitas (*Community-Based Tourism/CBT*) merupakan pendekatan pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat setempat sebagai aktor utama dalam menentukan, mengelola, dan memanfaatkan hasil pariwisata di daerah mereka. Konsep ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, serta penguatan identitas dan budaya lokal (Prabowo & Wipranata, 2023). Namun, implementasi pengembangan pariwisata warisan berbasis masyarakat belum sepenuhnya optimal, yang tercermin dari rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat. Hal ini sebagian disebabkan oleh model manajemen yang bersifat spontan, kurang terencana, dan tidak berkelanjutan, sehingga menghambat efektivitas pelaksanaan program CBT (Wijayanti et al, 2023). CBT bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga masyarakat mendapat keuntungan langsung dari aktivitas pariwisata, baik dalam bentuk pendapatan, kesempatan kerja, maupun transfer pengetahuan dan teknologi (Nasution & Primandaru, 2023).

Keberhasilan CBT sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, serta adanya kelembagaan lokal yang kuat untuk menjaga keberlanjutan manfaat pariwisata

(Hakami, 2024). Dalam konteks Yogyakarta, desa wisata yang mengadopsi prinsip CBT terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kohesi sosial (Risman, Wibhawa, & Fedryansyah, 2016).

Usaha Kuliner Lokal sebagai Penggerak Ekonomi Pariwisata Desa

Usaha kuliner lokal merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi pariwisata berbasis komunitas. Kuliner tradisional tidak hanya menjadi daya tarik wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai medium pelestarian warisan budaya dan identitas lokal (Ariani, Ekayani, & Suriani, 2022). Pengelolaan usaha kuliner oleh komunitas mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperluas jaringan usaha di sektor ekonomi kreatif lainnya (Hermawan, 2016).

Studi yang dilakukan di berbagai desa wisata DIY menunjukkan bahwa industri makanan memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Aktivitas seperti produksi makanan ringan, jasa katering, maupun penjualan produk olahan tradisional menjadi sumber penghidupan baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Ajie, Pribadi, Widayat, & Rizqi, 2020).

Peran Perempuan dan Organisasi PKK dalam Ekonomi Desa Wisata

Perempuan, khususnya yang terhimpun dalam organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi desa wisata. PKK memiliki peran salah satunya sebagai motor penggerak, baik dalam produksi kuliner, pemasaran produk, maupun pelestarian budaya lokal (Suhartono, Cahyaningsih, & Widayati, 2021). Terbukti bahwa keterlibatan perempuan dalam bisnis kuliner mampu meningkatkan

pendapatan keluarga dan meningkatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan di komunitas. (Mistriani, Kuntariningsih, & Karyadi, 2024).

PKK sebagai organisasi perempuan desa telah banyak berkontribusi dalam pengembangan produk kuliner khas, promosi wisata, hingga manajemen event desa wisata. Studi di berbagai wilayah Indonesia membuktikan bahwa kelompok PKK mampu menjadi agen perubahan yang memastikan keberlanjutan ekonomi dan sosial desa (Prami & Widiastuti, 2023).

Integrasi Usaha Kuliner PKK dengan Pariwisata Berbasis Komunitas

Integrasi antara usaha kuliner PKK dan penguatan pariwisata berbasis komunitas menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara kelompok perempuan, pemerintah desa, dan pelaku wisata, tercipta peluang usaha baru yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dan memperluas dampak multiplier effect pariwisata (BPS DIY, 2022).

Di Dusun Diro, khususnya kelompok PKK Sirkoyo 2, praktik integrasi ini tampak jelas melalui produksi aneka snack dan jamuan untuk event pariwisata budaya, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi lokal tetapi juga memperkuat citra desa sebagai destinasi wisata berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang menggunakan strategi studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi usaha kuliner PKK Sirkoyo 2 terhadap penguatan ekonomi pariwisata berbasis komunitas di Desa Diro, Kalurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Penelitian dilaksanakan di kelompok PKK Sirkoyo 2, Dusun Diro, Kalurahan

Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih secara purposive karena telah aktif menjalankan usaha kuliner yang terintegrasi dengan kegiatan pariwisata dan event budaya desa.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan kunci dan informan pendukung, yaitu: Ketua PKK Sirkoyo 2 (Ibu Mimin Suhartini); Anggota PKK Sirkoyo 2 (ibu Ikayati), Pelanggan dan pemesan snack (ibu Endang); dan perangkat desa (Bapak Nugroho Budinurcahyo, S.IP).

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) Wawancara mendalam (semi terstruktur): Wawancara dilakukan kepada ketua PKK, anggota PKK, pelanggan, serta perangkat desa untuk menggali pengalaman, persepsi, dan narasi terkait kontribusi usaha kuliner terhadap ekonomi pariwisata desa; (2) Observasi partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung dan terlibat secara partisipatif dalam proses produksi kuliner, pelaksanaan event budaya, serta aktivitas sehari-hari kelompok PKK; (3) Dokumentasi: Pengumpulan data pendukung berupa foto kegiatan, arsip pemesanan, dokumentasi produk kuliner yang dihasilkan, serta dokumen tertulis lain yang relevan sebagai bagian dari kajian pustaka.

Trianggulasi data sebagai proses analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus sepanjang proses

pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, dengan tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data dilakukan untuk data yang terkumpul dikategorikan dan dilakukan proses coding tematik untuk mengidentifikasi bentuk dan masalah utama sesuai dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data diuraikan dari hasil reduksi data yang disajikan dalam bentuk cerita, gambar, atau visualisasi lainnya untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi; (3) Penarikan kesimpulan penelitian dengan melakukan interpretasi berdasarkan temuan utama yang telah dianalisis secara tematik, guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Diharapkan metode dan langkah-langkah ini dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang kontribusi usaha kuliner PKK Sirkoyo 2 terhadap penguatan ekonomi pariwisata berbasis komunitas di Desa Diro, Pendowoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi usaha kuliner yang dikelola oleh PKK Sirkoyo 2 di Dusun Diro terhadap penguatan ekonomi pariwisata berbasis komunitas di Kalurahan Pendowoharjo. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara serta mengaitkannya dengan penelitian literatur yang relevan.

Tabel 1. Ringkasan Trianggulasi Data Penelitian

Rumusan	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Literatur	Interpretasi
Kontribusi Ekonomi terhadap Kesejahteraan Anggota	Produk laris seperti lempeng, tahu bakso, bir jogja yang dijual dalam bentuk box dan jajan pasar. Tugas anggota PKK dibagi jelas (produksi, keuangan,	Usaha membantu ekonomi keluarga, terutama biaya pendidikan dan pendapatan tambahan (Ketua & Anggota PKK).	Tersedia catatan bagi hasil, dokumen pemesanan, dan keuangan. Juga dokumentasi rapat pengembangan usaha.	Teori 2: Usaha Kuliner Lokal sebagai Penggerak Ekonomi Pariwisata Desa (Ariani et al., 2022; Hermawan, 2016; Ajie et al., 2020) dan Teori 3: Peran	Usaha kuliner PKK Sirkoyo 2 telah menjadi sumber pendapatan nyata bagi anggotanya, kerja yang rapi dan sistem distribusi bagi hasil. Usaha ini

	pengemasan, pemasaran).			Perempuan dan Organisasi PKK dalam Ekonomi Desa Wisata (Suhartono et al., 2021; Mistriani et al., 2024)	berperan langsung dalam menopang ekonomi keluarga berbasis kekuatan komunitas perempuan.
Peran Usaha Kuliner dalam Mendukung Ekonomi Pariwisata	Produk disajikan dengan gaya tradisional (daun pisang, isi rempah), penampilan autentik, dan diposisikan sebagai bagian dari budaya lokal.	Produk kuliner digunakan dalam acara budaya seperti Hadeking Kadipaten Pakualaman, pameran unggulan di kecamatan dan kelurahan. Pelanggan menyebutkan kualitas tinggi, cocok untuk wisata.	Ada foto produk di event budaya, pamflet, dan surat dukungan pelibatan dalam event wisata.	Teori 1: Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT) (Prabowo & Wipranata, 2023; Nasution & Primandaru, 2023) dan Teori 2: Usaha Kuliner Lokal sebagai Penggerak Ekonomi Pariwisata Desa	Kuliner PKK Diro tidak hanya dikonsumsi secara lokal, tetapi juga tampil sebagai bagian dari narasi budaya dalam berbagai event. Ini menunjukkan bahwa kuliner tersebut telah berperan sebagai atraksi pendukung pariwisata berbasis budaya.
Tantangan dan Peluang Pengembangan	Belum ada branding khusus, hanya cap kelompok PKK. Belum menyentuh pemasaran online. Kemasan masih sederhana.	Tantangan: keterampilan teknis, peralatan, branding, pemasaran digital. Peluang: pelatihan dari desa, keterlibatan dalam promosi wisata.	Ada surat pelatihan, rencana pelibatan UMKM dari dana desa, dan SIIP Mikro (Sistem Informasi UMKM).	Teori 4: Integrasi Usaha Kuliner PKK dengan Pariwisata Berbasis Komunitas (BPS DIY, 2022) dan Teori 3: Peran Perempuan dan Organisasi PKK dalam Ekonomi Desa Wisata	Usaha PKK Sirkoyo 2 memiliki potensi besar namun terkendala pada aspek teknis (branding, pemasaran digital). Dukungan struktural dari desa dan kemitraan dengan pengelola wisata dapat menjadi strategi penguatan berikutnya.

Sumber : Peneliti (2025)

Hasil temuan dianalisis secara tematik dan disajikan dalam pembahasan utama sebagai berikut:

Kontribusi Ekonomi Usaha Kuliner terhadap Kesejahteraan Anggota PKK

Usaha kuliner yang digerakkan oleh PKK Sirkoyo 2 telah menjadi bagian

penting dalam menggerakkan roda ekonomi di tingkat keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariani, Ekayani, & Suriani (2022) yang menyatakan bahwa Industri kuliner lokal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi pariwisata berbasis komunitas karena dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan

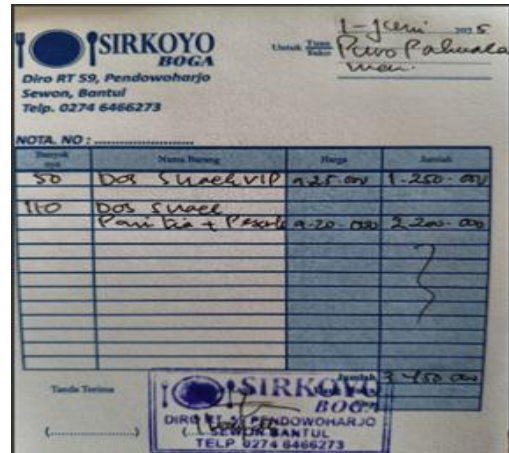
pendapatan rumah tangga. Ketua PKK, Ibu Mimin Suhartini, menyampaikan bahwa "usaha ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membantu biaya pendidikan anak".



Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 1. Wawancara Ketua PKK ibu Dra. Mimin Suhartini

Pernyataan ini juga diperkuat oleh anggota PKK, Ibu Ikayati, yang mengatakan bahwa kegiatan ini memberikan tambahan penghasilan serta keterampilan baru dalam mengolah makanan tradisional. Hasil wawancara dengan Ibu Mimin Suhartini, Ketua PKK, menunjukkan bahwa upaya ini sudah dimulai sejak tahun 2002 dan terus berlanjut hingga saat ini. Pesanan produk kuliner diterima secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti telepon dan WhatsApp.



Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 2. Dokumentasi Produk dan Catatan Pemesanan

Produk olahan seperti lempeng, pastel, puding, tahu bakso, dan bir jogja menjadi andalan kelompok ini. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi foto produk yang dikumpulkan peneliti serta catatan pemesanan dari pelanggan yang menunjukkan tingginya permintaan terhadap produk-produk tersebut.

Anggota PKK, seperti Ibu Ikayati, menyatakan bahwa kegiatan usaha ini memberikan tambahan penghasilan yang signifikan dan sekaligus meningkatkan keterampilan dalam pengolahan makanan tradisional. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya sistem kerja yang terorganisir, di mana setiap anggota memiliki tugas tersendiri seperti produksi, keuangan, pengemasan, dan pemasaran.





Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 3. Dokumentasi Rapat Dan Pelatihan

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti juga mendukung temuan ini, seperti adanya catatan keuangan dan pemesanan, pembagian hasil keuntungan, serta rapat internal PKK yang membahas evaluasi usaha.

Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 4. Catatan Keuangan PKK Produk Inggkung

Dengan demikian, usaha kuliner ini terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, sekaligus mencerminkan semangat pemberdayaan perempuan dalam skala komunitas. Hal ini diperkuat oleh Suhartono, Cahyaningsih, & Widayati (2021) yang menegaskan bahwa, melalui produksi kuliner dan penguatan peran perempuan, organisasi PKK membantu mengembangkan ekonomi desa.

Peran Usaha Kuliner PKK Diro Mendukung Ekonomi Pariwisata Berbasis Komunitas

Kuliner tradisional tidak hanya berperan sebagai makanan konsumsi lokal, tetapi juga menjadi bagian dari atraksi budaya yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan.

Kuliner tradisional bukan sekadar makanan, tetapi juga warisan budaya yang menarik bagi wisatawan. PKK Sirkoyo 2 Diro, Pendowoharjo, Bantul memanfaatkan potensi ini melalui usaha jajan pasar dan makanan khas Jawa.



Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 5. Dokumentasi Foto Penyajian pada Event Budaya

Produk-produk kuliner PKK Sirkoyo 2 telah beberapa kali dilibatkan dalam event pariwisata dan budaya seperti pameran produk unggulan, yang didukung oleh dokumentasi foto-foto kegiatan serta surat undangan partisipasi dari pihak penyelenggara acara yang dikumpulkan peneliti di kecamatan, kelurahan, serta acara Hadeking Kadipaten Pakualaman. Hal ini menunjukkan bahwa PKK telah berperan aktif dalam mempromosikan warisan kuliner lokal kepada masyarakat luas. Sebagaimana dijelaskan oleh Prabowo & Wipranata (2023), Konsep pariwisata berbasis komunitas (CBT)

menganggap bahwa, masyarakat lokal sebagai bagian penting dalam pengelolaan pariwisata, termasuk mempromosikan atraksi kuliner lokal dan dukungan atas perannya.



Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 6. Observasi Langsung Proses Produksi Snack

Berdasarkan hasil observasi, Peneliti mencatat bahwa penyajian produk dilakukan dengan cara tradisional yang autentik, seperti penggunaan daun pisang dan resep khas rempah-rempah. Hal ini terlihat dari pengamatan langsung saat proses pengemasan, di mana beberapa produk disusun dalam tampah dan dibungkus daun alami. Pelanggan seperti Ibu Endang juga menegaskan bahwa penampilan produk "unik, tradisional, dan original berkelas," yang membuatnya cocok untuk acara wisata dan budaya. Hal ini terlihat dari pengamatan langsung saat proses pengemasan, di mana beberapa produk disusun dalam tampah dan dibungkus daun alami. Pelanggan seperti Ibu Endang juga menegaskan bahwa penampilan produk "unik, tradisional, dan original berkelas," yang membuatnya cocok untuk acara wisata dan budaya. Pelanggan, seperti Ibu Endang,

mengapresiasi cita rasa yang unik dan penampilan produk yang menarik. Hal ini karena produk kuliner yang dibuat dapat mewakili kekayaan budaya lokal, sehingga dianggap sebagai produk ideal untuk acara wisata. Ini sejalan dengan temuan Ajie, Pribadi, Widayat, & Rizqi (2020) yang menyatakan bahwa sektor kuliner tradisional berperan penting dalam menarik wisatawan dan mendukung pendapatan desa wisata.



Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 7. Wawancara Perangkat Desa Bp. Nugroho Budinurcahyo, S.IP.

Lebih jauh, dukungan dari perangkat desa juga mengakui peran strategis kuliner dalam pengembangan pariwisata. Perangkat desa mengatakan bahwa makanan adalah bagian penting dari menarik bagi wisatawan dan memiliki potensi untuk dimasukkan ke dalam paket wisata desa.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Usaha Kuliner PKK Diro

Meski memiliki potensi yang besar, usaha kuliner PKK Sirkoyo 2 masih menghadapi sejumlah tantangan. Ketua PKK menyebutkan bahwa keterbatasan dalam keterampilan teknis, peralatan produksi, dan minimnya branding menjadi hambatan utama. Dalam wawancara, Ibu Mimin Suhartini menyatakan, "keterampilan kami masih perlu ditingkatkan, alat-alat juga belum memadai, dan kami belum punya nama untuk membranding produk secara khusus." Dalam wawancara, Ibu Mimin

Suhartini menyatakan, "keterampilan kami masih perlu ditingkatkan, alat-alat juga belum memadai, dan kami belum punya nama untuk membranding produk secara khusus." Selain itu, pemasaran yang masih konvensional juga membatasi jangkauan promosi produk ke kalangan wisatawan luar.

Observasi lapangan mendukung hal tersebut, di mana produk masih menggunakan kemasan sederhana dan belum memiliki nama merek khusus. Namun demikian, semangat anggota PKK tetap tinggi, dan adanya rapat rutin yang juga membahas pengembangan usaha menunjukkan keinginan kuat untuk berkembang. Mistriani, Kuntariningsih, & Karyadi (2024) juga menegaskan bahwa partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi komunitas seperti PKK meningkatkan posisi tawar mereka di tingkat desa dan mendorong keberlanjutan usaha.



Sumber : Peneliti (2025)

Gambar 8. Dokumentasi Program Pelatihan PKK Sirkoyo

Peluang untuk penguatan usaha ini terbuka lebar. Pemerintah desa telah memberikan dukungan melalui pelatihan-pelatihan yang dianggarkan dari dana desa, sebagaimana tercantum dalam dokumentasi surat undangan program pelatihan PKK yang dikumpulkan oleh peneliti dan program pelatihan mikro untuk UMKM lokal. Harapannya, dengan menggunakan promosi digital dan bekerja sama dengan pelaku wisata lainnya, usaha kuliner PKK dapat secara lebih teratur terintegrasi dalam

pengembangan pariwisata desa. Hal ini relevan dengan pendapat BPS DIY (2022) yang menyebutkan bahwa Untuk menciptakan ekosistem ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan, integrasi antara usaha kuliner PKK dan penguatan pariwisata komunitas sangat penting..

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan terkait ekonomi pariwisata berbasis komunitas pada bisnis makanan PKK Sirkoyo 2 di Dusun Diro, Kalurahan Pendowoharjo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha kuliner yang dijalankan oleh PKK Sirkoyo 2 memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota. Pendapatan tambahan yang dihasilkan dari usaha ini membantu kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak, serta memiliki manfaat meningkatkan keterampilan anggota dalam membuat makanan tradisional.
2. Produk kuliner PKK telah dilibatkan dalam berbagai kegiatan budaya dan pameran unggulan di tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten, yang menunjukkan peran serta mereka dalam mendukung pariwisata berbasis komunitas. Bentuk dan cita rasa produk yang tradisional dan unik dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan.
3. Usaha ini masih menghadapi tantangan dalam hal keterampilan teknis, perlengkapan produksi, pemasaran digital, dan branding. Namun demikian, peluang pengembangan usaha terbuka lebar melalui pelatihan dari pemerintah desa dan kolaborasi dengan pengelola desa wisata.

SARAN

Dengan hasil penelitian ini ditemukan beberapa masukan untuk meningkatkan peran komunitas kelompok

PKK dalam menopang keberlanjutan pariwisata daerah, antara lain:

1. Bagi PKK Sirkoyo 2 diperlukan peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan berkelanjutan terkait pengolahan makanan, desain kemasan, serta pemasaran digital agar dapat menjangkau pasar wisata yang lebih luas.
2. Bagi Pemerintah Desa/Kalurahan Pendowoharjo, perlu memperkuat dukungan terhadap PKK melalui fasilitasi alat produksi, promosi usaha kuliner melalui media desa wisata, serta integrasi produk kuliner PKK ke dalam paket wisata budaya desa.
3. Bagi Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak kelompok PKK atau UMKM kuliner lain di wilayah Pendowoharjo agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi ekonomi komunitas terhadap pengembangan pariwisata. tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan ekonomi komunitas yang berkelanjutan dan berbasis budaya lokal. Dengan dukungan yang tepat, usaha ini berpeluang besar berkembang menjadi identitas kuliner khas yang memperkuat daya tarik pariwisata di Kalurahan Pendowoharjo

DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, J. S., Pribadi, U., Widayat, R. M., & Rizqi, G. D. (2020). Kontribusi Bumdes Tridadi Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tridadi. *academia.edu*.
<https://www.academia.edu/download/77133987/157.pdf>
- Ariani, R. P., Ekayani, I. A. P. H., & Suriani, N. M. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/download/41207/21571>
- BPS DIY. (2022). Statistik UMKM DIY 2022. BPS DIY.
<https://yogyakarta.bps.go.id/>
- Hakami, M. E. (2024). Pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Economics, Finance, and Business Review*.
<https://journal.uui.ac.id/efbr/article/download/38228/17665>
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *researchgate.net*.
https://www.researchgate.net/profile/Hary-Hermawan/publication/319876333_DAMPAK_PENGEMBANGAN_DESA_WISATA_NGLANGGERAN_TERHADAP_EKONOMI_MASYARAKAT_LOKAL/links/59bf647aa6fdcca8e56cd16f/DAMPAK-PENGEMBANGAN-DESA-WISATA-NGLANGGERAN-TERHADAP-EKONOMI-MASYARAKAT-LOKAL.pdf
- Mistriani, N., Kuntariningsih, A., & Karyadi, K. (2024). Green Economy Peran Perempuan Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *journal.ummat.ac.id*.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/27187/pdf>
- Nasution, O. B., & Primandaru, N. (2023). Kajian Dampak Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*.
<https://journal.lasigo.org/index.php/IJTL/article/download/362/180>

- Prabowo, C. S. P. B., & Wipranata, B. I. (2023). Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism. Jurnal Sains, Teknologi. <https://www.academia.edu/download/118746823/13735.pdf>
- Prami, A. A. I. N. D., & Widiastuti, N. P. (2023). Peran Perempuan dan Kesetaraan Gender pada Sektor Ekonomi Kreatif di Desa Paksewali. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/download/54857/25666>
- Priatmoko, S., Rahmat, A.F., Isnugroho, E., Bujdosó, Z., & Dávid, L.D. (2025). Digging up rural community-based tourism (CBT) in developing country, Indonesia's framework inding. Geojournal of Tourism and Geosites, 61(3), 1420–1429. <https://doi.org/10.30892/gtg.61302-1512>
- Priatmoko, Setiawan & Kabil, Moaaz & Magda, Robert & Pallás, Edith & Dr. Dávid, Lóránt Dénes. (2021). Bali and the next proposed tourism development model in Indonesia. XIII. 161-180. Regional Science Inquiry, Hellenic Association of Regional Scientists, vol. 0(2), pages 161-180, Juni
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Prosiding KS. <https://www.academia.edu/download/53489305/147-547-1-PB.pdf>
- Suhartono, T., Cahyaningsih, D. S., & Widayati, S. (2021). Peran Wanita Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay Berbasis Rumah Tinggal Di Desa Wisata Kampoeng Boenga Grangsil. J. Bakti Masy. Indones. <https://www.academia.edu/download/89144491/6649.pdf>
- Suhartono, T., Cahyaningsih, D. S., & Widayati, S. (2021). Peran Wanita Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay Berbasis Rumah Tinggal Di Desa Wisata Kampoeng Boenga Grangsil. J. Bakti Masy. Indones. <https://www.academia.edu/download/89144491/6649.pdf>
- Wijayanti, A., Putri, E.D.H., Indriyanti, I., Rahayu, E. & Asshofi, I.U.A. (2023). Community-Based Heritage Tourism Management Model: Perception Driving Participation. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, 12(4):1630-1645. DOI: <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720.454>
- Yulianto, Atun. (2019). Pengaruh Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata (DTW) Terhadap Occupancy Hotel Dengan Moderating Variabel Jumlah Kamar Tersedia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Journal of Tourism and Economic Vol.2, No.1, 2019, Page 20-29. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtec/article/view/82>
- Yulianto, Atun; Hadi, Wisnu; Yulianto. (2023). Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Pilihan Berwisata Di Sendang Sombomerti Depok Sleman Yogyakarta. Journal of Tourism and Economic Vol.6, No.2, 2023, Page 143-152. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtec/article/view/12>